

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi negara yang paling dibutuhkan, negara dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadi kuat, kuat dalam hal ini artinya, negara dengan pendidikan yang baik akan membuat masyarakat tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif seperti hoax, adu domba, ajakan maksiat, ajakan berbuat kerusakan, ajakan berkorupsi dan lain-lain. Negara sebagai alat masyarakat juga telah berupaya membuat suatu peraturan yang resmi di dalam UU, dalam UU Tahun 2003 Nomor 20 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1, yakni: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan terjadi dari unit yang paling kecil pada suatu masyarakat yaitu antara istri dan suami atau antara orang tua dan anak-anaknya di lingkungan keluarga, kemudian berproses sehingga terjadi pada keluarga yang lebih besar yang terdiri dari kakek, nenek, paman, bibi dan beberapa anggota keluarga yang ada di lingkungan keluarga besar, pada proses berikutnya, pendidikan terjadi di lingkungan masyarakat yang terorganisasi yakni bangsa dan negara (Taqiyuddin, 2017:56). Dari segi historis itulah sehingga para ahli pendidikan mengklasifikasi bentuk pendidikan ke dalam tiga bentuk yaitu pendidikan in-formal dimana proses dan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, pendidikan non-formal yang proses dan bentuk pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan pendidikan formal yaitu bentuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atas dukungan keluarga dan masyarakat (Taqiyuddin, 2017:57).

Berbicara mengenai lembaga pendidikan formal, tentu kita akan membicarakan mengenai sekolah, sekolah adalah suatu bentuk ikatan kerja sama sekelompok orang yang bermaksud mencapai satu tujuan pendidikan yang disepakati bersama, sekolah sebagai tempat pembelajaran bagi siswa tentunya sudah membentuk aturan mengenai disiplin, keberadaan disiplin tentu sangat mempengaruhi nilai suatu sekolah, budaya/kebiasaan dari murid dan guru, dan pola pikir murid dan guru. Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Guru, menurut UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru, selain membagikan ilmu kepada peserta didik, juga dituntut untuk memberikan tauladan atau contoh yang baik, terlebih lagi jika itu adalah Guru Pendidikan Agama Islam. PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Akmal Hawi. 2014. Hlm: 19). Guru PAI selain sebagai pengajar yang mengajarkan ajaran Islam, guru PAI juga membimbing siswa agar disiplin, jika membahas ajaran Islam maka sesungguhnya sedang mempelajari disiplin.

Mata pelajaran Fikih mengajarkan kita untuk salat tepat waktu, zakat, berwudhu dan lain sebagainya, aturan-aturan tersebut tidak lain agar siswanya memiliki jiwa yang taat dan sadar akan aturan-aturan itu, sehingga dia memenuhi kewajiban atau tanggung jawabnya sendiri atas dasar kesadaran. Oleh karena itu, peran disiplin dalam mata pelajaran Fikih tersebut sangatlah

penting, Fikih tidak hanya mengajarkan bagaimana berhubungan dengan Allah, tapi bagaimana juga berhubungan dengan sesama manusia, dan alam.

Siswa salah satu yang menjalankan aktifitas di dalam sekolah, siswa mempunyai karakter yang berbeda, ada yang mudah emosi, penakut, pemberani, perusak, rajin, pemalas dan lain sebagainya, sifat-sifat tersebut terbentuk salah satunya dikarenakan karena pengalaman, baik itu pengalaman didikan orang tua dan guru atau pengalaman pengamatan terhadap masyarakat setempat atau juga bisa disebabkan lingkungan alam.

Hasil penggalian informasi melalui observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 oktober 2022 ditemukan beberapa hal yang menarik terkait dengan disiplin dalam Sekolah MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon, di antaranya seperti masih saja ada siswa yang telat dan membuang sampah sembarangan, tindakan tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Fikih sebagai ilmu yang mengajarkan tentang aturan agama Islam, tentu mengajarkan dengan baik tentang disiplin, rukun wudu yang keenam disebutkan bahwa dalam berwudu haruslah tertib, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam berwudu dilarang asal-asalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik tentang persoalan banyaknya siswa yang melanggar peraturan tersebut. Maka dengan Peneliti mengangkat judul “*Upaya Guru Fikih dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren*”. Harapan Peneliti adalah memberi bantuan kepada sekolah MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon atau sekolah yang memiliki permasalahan yang sama.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian yang ditemukan di kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa.
2. Masih terdapat siswa yang telat
3. Masih terdapat siswa yang tidur ketika jam pelajaran
4. Masih terdapat siswa bolos ketika jam pelajaran
5. Tidak ada pelatihan mengenai disiplin
6. Masih banyak siswa yang tidak datang ke sekolah (alpa)
7. Hubungan kerja sama antara sekolah dengan penanggung jawab murid (diluar sekolah) kurang dipererat
8. Lingkungan sekolah (warung, warga, dll) kurang peduli dalam membantu pengembangan disiplin siswa
9. Penanggulangan disiplin melalui hukuman masih sekedar pemaksaan sepihak sehingga tidak ada kesadaran siswanya sendiri (kurang efektif).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti mengambil ruang lingkup yang terkait dengan pembahasan, hal tersebut bertujuan agar penelitian tidak menyebar luas sehingga peneliti membatasinya dengan memfokuskan kepada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk pelanggaran terkait disiplin dibatasi hanya pada siswa kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon
2. Upaya guru difokuskan pada guru Fikih.
3. Penelitian ini hanya mengambil dari satu jurusan saja yaitu jurusan Syariah.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fikih di kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon?
2. Bagaimana upaya guru Fikih dalam mengatasi pelanggaran disiplin belajar Siswa kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon?
3. Bagaimana faktor-faktor yang dapat memengaruhi pelanggaran disiplin belajar siswa kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data terkait proses pembelajaran Fikih di kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon.
2. Untuk mendapatkan data mengenai upaya yang dilakukan guru Fikih dalam mengembangkan disiplin belajar siswa kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon.
3. Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelanggaran disiplin Belajar siswa kelas XI Syariah Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Putra (MA NU PUTRA) Buntet Pesantren Cirebon.

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Skripsi ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para pembacanya, dan juga bisa menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non-akademis khususnya yang sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya, yakni tentang hubungan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dengan tanggung jawab siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan mutu kualitas sekolah.
 - b. Bagi Guru Bidang Studi
Penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan untuk meningkatkan kepribadian guru dalam proses pembelajaran, agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
 - c. Bagi Siswa
Dalam penelitian ini, dapat menjadi sebuah pengingat bagi siswa sebab para guru telah memberikan upaya yang mereka bisa untuk semua murid, maka dari itu siswa sebagai orang yang belajar harus mengingat kembali tentang untuk apa mereka belajar
 - d. Bagi Peneliti
Penelitian ini untuk menyelesaikan study perkuliahan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan serta mempunyai keterkaitan

dengan judul dan topik yang diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang diteliti oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan Anton Fathoni yang berjudul “*Upaya Kyai Dalam membentuk Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Ihya’ Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*”. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada langkah-langkah penelitian dan pembahasan yang mengenai pembentukan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, objek dan subjek penelitiannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya tersebut terlihat dari sedemikian banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya melatih kedisiplinan, kemudian ditanamkan melalui keteladanan, diperketatnya aturan dan denda dan sebagainya. Sementara faktor yang membuat santri tidak disiplin dikarenakan pengaruh dari teman sebaya luar pondok, letak pondok yang terlalu dekat dengan jalan.
2. Penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mendisiplinkan dan Hasilnya Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs Nu) Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2015/2016*”. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu pada pembahasan mengenai disiplin dan jenis penelitiannya. Sedangkan Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan . Hasil Dari Penelitian Siti Hafsah adalah mengetahui faktor-faktor penyebab siswa melanggar disiplin dan upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak serta kendala yang dihadapi guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mendisiplinkan siswa. Factor penyebab siswa kurang disiplin berdasarkan wawancara

beliau yakni dikarenakan pengaruh dari teman sebaya, keluarga, lingkungan dan pengaruh guru.

3. Penelitian yang berjudul "*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling (BK) Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dampaknya Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Studi tentang Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam)*". Persamaan Penelitian beliau dari Penelitian yang Peneliti teliti adalah sama-sama membahas mengenai disiplin. Sedangkan Perbedaanya terletak pada jenis penelitian dan subjek penelitiannya. Hasil dari Penelitian Kuni Kuriyah terdapat kerjasama antara guru BK dengan Guru PAI. Persepsi siswa saat penelitian beliau mengenai kerjasama guru BK dengan guru PAI dikatakan termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor hasil rekapitulasi pengumpulan data "3246". karena berada pada rentang 3060 – 4080. Disiplin belajar siswa di SMP Sindangjawa termasuk dalam **kategori cukup baik** dengan skor hasil rekapitulasi pengumpulan data "3121", karena berada pada rentang 3060 – 4080. Dari hasil perhitungan uji koefisien diperoleh korelasi nilai $r_{xy} = 0,26$ yang terletak pada interval 0,20 – 0,40. Dengan demikian, maka koefisien korelasi hubungan kerjasama guru BK dan PAI menurut persepsi siswa dengan disiplin belajar siswa SMP Sindangjawa, termasuk ke dalam kategori **korelasi yang lemah atau rendah**.